

**UJI KEAKURATAN HASIL PENERJEMAHAN *GOOGLE TRANSLATE*
(Studi Pada Abstrak Berbahasa Arab Skripsi Pengaruh Persepsi Mahasiswa
Tentang Peluang Kerja Terhadap Prestasi Belajar PBA UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta)**

Pembimbing : Prof. Dr. Abdul Munip, M.Ag



Oleh: **Jumatulaini**

NIM. 18204020005

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

2021

YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumatulaini
NIM : 18204020005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam TESIS saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu Perguruan Tinggi. TESIS saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Yang menyatakan,



Jumatulaini

NIM. 18204020005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumatulaini
NIM : 18204020005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Yang menyatakan,



Jumatulaini

NIM. 18204020005

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Jumatulaini, S.Pd.**
NIM : 18204020005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Konsentrasi : PBA

Menyatakan bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan pemakaian foro berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan keadaan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Yang menyatakan,



Jumatulaini

NIM. 18204020005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN TESIS/TUGAS AKHIR

Nama : Jumatulaini
 NIM : 18204020005
 Prodi : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Tesis : **ANALISIS UJI KEAKURATAN HASIL PENERJEMAHAN *GOOGLE TRANSLATE* MENGGUNAKAN METODE TERJEMAH *BACK-TRANSLATION* PADA ABSTRAKSI SKRIPSI MAHASISWA PBA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Dosen Pembimbing : **Dr. Abdul Munip, M.Ag**

No	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	29 Maret 2020	Perbaiki judul dan rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian	
2.	13 April 2020	Memperbaiki tesis menggunakan teori-teori penerjemahan dan kaitan dengan pendidikan bahasa Arab	
3.	14 April 2020	Perbaiki bab 1-3 dan fokuskan penelitian ke arah pendidikan bahasa Arab	
4.	18 April 2020	Lengkapi penelitian bab 4 dan bab 5	
5.	16 Mei 2020	Perbaiki sistematika penulisan tesis	
6.	5 Juni 2020	Halaman harap ditambahkan lebih dari 100 halaman, perbaiki catatan kaki,	
7.	7 Juni 2020	Perbaiki Abstrak sesuai dengan sistematika penulisan abstrak dan saran pembimbing	
8.	8 Juni 2020	Perbaiki daftar isi, motto dan persembahan	
9.	10 Juni 2020	Acc seluruh tesis dari bab I sampai bab 5	

Yogyakarta, 27 Juni 2020
 Pembimbing

Dr. Abdul Munip, M.Ag

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **ANALISIS UJI KEAKURATAN HASIL PENERJEMAHAN *GOOGLE TRANSLATE* MENGGUNAKAN METODE TERJEMAH *BACK-TRANSLATION* PADA ABSTRAKSI SKRIPSI MAHASISWA PBA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Nama : Jumatulaini
NIM : 18204020005
Prodi : PBA
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 12 Maret 2021

Telah disetujui Tim Penguji ujian munaqasah:

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. ()

Penguji I : Dr. H. Muhajir, MSI. ()

Penguji II : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI ()

Diuji melalui virtual online Zoom pada hari: Jumat, 12 Maret 2021

Waktu : 09.00-10.00

Hasil/Nilai : A-

IPK : 3,79

Predikat Kelulusan : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-937/Un.02/DT/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : UJI KEAKURATAN HASIL PENERJEMAHAN GOOGLE TRANSLATE (Studi Pada Abstrak Berbahasa Arab Skripsi Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja Terhadap Prestasi Belajar PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JUMATULAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 18204020005
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

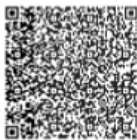
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f27791f6e78d



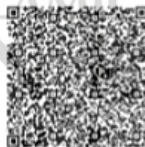
Penguji I
Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f2ab500da130



Penguji II
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f2ba5d060b48



Yogyakarta, 12 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6059931ea19e2

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Persetujuan TESIS

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan perunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Jumatulaini

NIM : 18204020005

Judul Tesis : **ANALISIS UJI KEAKURATAN HASIL PENERJEMAHAN
GOOGLE TRANSLATE MENGGUNAKAN METODE TERJEMAH BACK-
TRANSLATION PADA ABSTRAKSI SKRIPSI MAHASISWA PBA UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar tesis akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2020

Pembimbing

Dr. Abdul Munip, M.Ag

NIP. 19730806 199703 1 003

MOTTO

فَمَنْ لَمْ يَذُقْ مُرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً ** تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

*Maka Barang Siapa Yang Belum Pernah Merasakan Pahitnya
Menuntut Ilmu Walau Sesaat ** Ia Kan Menelan Hinanya
Kebodohan Sepanjang Hidupnya*

"Menuntut ilmu itu pahit rasanya, tidak ada yang nikmat dalam mencari ilmu" Layaknya sebuah obat yang pahit di awal akan tetapi memberi dampak luar biasa didalam tubuh pada akhirnya. Dan sebaliknya jika waktu hanya di sia-siakan maka kelak akan merasakan kesulitan dalam kehidupan.



PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk prodi:

Program Magister

Pendidikan Bahasa Arab

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Jumatulaini. Dalam segala bidang kehidupan terutama mentransfer ilmu pengetahuan dan informasi seperti bidang agama, sosial-politik, ekonomi dan budaya serta penyebaran informasi, peningkatan sumber daya alam manusia serta era globalisasi peranan para penerjemah memang sangat penting. Penerjemah juga berperan pada pembangunan bangsa-bangsa, umumnya dalam memajukan peradaban umat manusia (Nababan, 2003). Pada masa lampu para penerjemah mengandalkan kamus didalam kegiatan penerjemahan. Seiring perkembangan zaman modern saat ini penerjemah mengikuti kecanggihan teknologi salah satunya *Google Translate* yang dapat menerjemah lebih dari 100 bahasa lainnya.

Dalam dunia penerjemahan kebanyakan para penerjemah menggunakan *Google Translate* sebagai fasilitas penerjemahan gratis, berdasarkan fakta penggunaan *Google Translate* mencapai 100M perhari. Apabila *Google Translate* menghasilkan penerjemahan yang tidak tepat atau kesalahan, maka akan berpengaruh besar terhadap hasil penerjemahan diseluruh dunia. Dalam hal ini adalah masalah serius yang harus diperhatikan, karena penerjemahan yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesalahan fatal dan tidak tersampainya pesan dan maksud dari teks bahasa yang berkaitan dengan hal tersebut.

Berdasarkan uraian ini penulis ingin mengungkap masalah keakuratan hasil penerjemahan *Google Translate* menggunakan teks pada Abstrak penelitian mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan cara menggunakan metode terjemah *Back-Translation*, teks bahasa Arab diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Kemudian diterjemahkan kembali ke bahasa Arab untuk mengetahui perkembangan serta sejauh mana *Google Translate* sebagai penerjemah dalam menghasilkan terjemahan yang berkualitas, akurat dan tepat sesuai dengan perspektif teori penerjemah oleh Nababan yang dapat memperluas kasanah keilmuan bahwa keakuratan penerjemahan sangat penting untuk peningkatan kualitas hasil terjemah dan menambah wawasan dalam pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik khususnya pada mata kuliah pelajaran tarjamah bahasa Arab.

Penelitian ini menganalisis perbandingan antara teks Abstrak skripsi mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga dalam berbahasa Arab asli dan hasil terjemahan kembali ke bahasa Arab oleh *Google Translate* pada Abstrak Skripsi Arab. Layanan *Google Translate* dapat menerjemahkan kata, frasa, dan halaman web secara instan antara bahasa Inggris, bahasa Arab dan lebih dari 100 bahasa lainnya. Untuk mencapai tujuan uji keakuratan, keterbacaan dan keberterimaan teks sesuai teori menerjemah nababan. Akan tetapi, tujuan penelitian akan lebih fokus pada keakuratan dari ketiga teori menerjemah.

Kemudian peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode terjemah *Back-Translation* yaitu, alat validasi yang banyak digunakan dalam pengaturan penelitian internasional dan dokumen asli dibandingkan dengan hasil terjemahan kembali untuk melihat ketidakkonsistenan dan jika tidak ada yang ditemukan, terjemahan dianggap setara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil keakuratan *Google Translate* adalah tidak akurat, tetapi pada keberterimaan dan keterbacaan masih dapat diterima dan dibaca secara pemahaman makna teks dari terjemahan

Google Translate ke bahasa Indonesia sejauh ini masih bisa dipahami. Untuk itu *Google Translate* dapat digunakan sebagai Pre-Translator yang masih butuh perbaikandalam menyempurnakan hasil terjemahan yang tepat dan akurat. Adapun ketidakakuratan penerjemahan yang ditemukan yaitu, kajian linguistik seperti sintaksis, semantik, kesalahan dalam menuliskan angka, kekurangan kata, pengurangan makna.

Kata Kunci: Terjemah, *Google Translate*, Metode Terjemah *Back-Translation*, Teori Uji Keakuratan.



Abstrak

جمعة العيني. كل مجالات الحياة التي تتمثل في نقل المعرفة والمعلومات منها الدين والاجتماعي- سياسي والاقتصاد والثقافة ونشر المعلومات وتعزيز المصدر القوة الطبيعية الانسانية وعصر العولمة من منصب المترجمين مهم جدا. منصب المترجمون في تنمية الأمم أيضا. بشكل عام تقدم الحضارة الانسانية (نابان، ٢٠٠٣). كانوا يعتمدون المترجمون بالقواميس في أنشطة الترجمة بالماضي. تطوير العصر الحديث يتبعون المترجمون من تطور التكنولوجيا حاليا. من ترجمات إحداها بينها كانت جوجول مترجم يستطيع أن يترجم أكثر من ١٠٠ لغة أخرى.

يستخدم معظم المترجمون الجوجل المترجم (Google Translate) كالوسائل المترجم مجانا. استخدام جوجول المترجم (Google Translate) للوصول عن ترجمة غير صحيحة أو خطأ سيكون تأثير كبير عن نتائج الترجمة في العالم. هذه الحالة خطيرة التي تجب مراعاتها لأن ترجمة غير صحيحة تسبب أخطاء فادح ولم تصل الرسالة والغرض بنص اللغة مع ذلك.

مرتکز على هذا الوصف يرغب الكاتب في الكشف عن مشكلة دقة نتائج جوجول المترجم (Google Translate)، في الدراسة البحثية لطلاب تعليم اللغة العربية (PBA) من جامعة السونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) باستخدام طريقة الترجمة الخلفية، والنص العربي إلى الإندونيسي إلى العربية لمعرفة التطور ومدى إنتاج جوجول المترجم (Google Translate). الجودة حسب منظور نظرية المترجم من نابان، يستطيع أن يوسع عالم العلم إن الدقة الترجمة مهمة جيدا، لتعزيز جودة من حصول الترجمة و أصف نظرة في تعلم اللغة العربية أفضل وخاصة عن مواضيع الترجمات عربيتها.

هذا البحث لتحليل مقارنة بين النص الرسالة العلمية للطلاب تعليم اللغة العربية (PBA) بالجامعة سونان كاليجاكا الحكومية الإسلامية في اللغة العربية الأصلية ونتائج الترجمة إلى العربية من جوجول المترجم (Google Translate)، رسالة جامعية باللغة العربي. يمكن لخدمة الترجمة من جوجول المترجم (Google Translate)، الكلمات والعبارات وصفحات الويب على الفور بين الإنجليزية والعربية وأكثر من ذلك ١٠٠ لغة أخرى لتحقيق الغرض من اختبار الدقة وقراءة وقبولة عن نص بمناسبة النظرية الترجمة نابان. ولكن هدف البحث التركيز أكبر بدقة من ثلاثة نظريات.

ثم الباحث استخدام طريقة النوعية الوصفية مع الطريقة الترجمة -Back Translation كانت أداة التحققة الواسعة تستخدم ضبط البحث الدولي والمقارنة بينها لمعرفة غير متناسقة وإذا لم وجدت ترجمة فتعتبر معادلة.

بناء على نتائج البحث كان الاستنتاج أن نتائج جوجول مترجم (Google Translate) غير دقيقة ولكن على القبول والقراءة يزال من قبولها وقراءتها في فهم المعنى النص من جوجول مترجم (Google Translate) إلى اللغة الإندونيسية الآن لا يزال فهمها. لذلك السبب جوجول مترجم استخدام الترجمة "Pre-translator" واحتاج التصحيح في اتقان نتائج الترجمة الصحيحة والدقيقة. أما غير دقة الترجمة الموجودة ، أي الدراسات اللغوية منها النحو والدلالات والأخطاء من كتابة الأرقام و نقص الكلمات و الحد من معنى.

الكلمات الرئيسية: ترجمة، جوجل المترجم (Google Translate)، طريقة الترجمة
الترجمة، نظرية اختبار الدقة .



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan TESIS ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan TESIS ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan penelitian berjudul “Analisis Uji Keakuratan Hasil Penerjemahan *Google Translate* Menggunakan Metode Terjemah *Back-Translation* Pada Abstraksi Skripsi Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga”.

Selama penulisan TESIS ini tentunya banyak sekali kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi. Dalam mengatasinya, penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan TESIS ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil Sahiron, M.A, selaku PLT. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Dr. Maksudin, M, A.g dan Ja'far Shodiq, M.Ag., selaku sekretaris selaku ketua Program Studi serta Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA. selaku dosen penasehat akademik Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi Program Magister Pendidikan Bahasa Arab.
3. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing tesis yang dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta arahan dalam membimbing penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Segenap dosen dan staf akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis selama menempuh program magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan atas didikan, perhatian serta pelayanan yang telah diberikan.
7. Kepada Bapak Mawarman S.Sos dan Ibu Meri Yanti, kakakku Soleha, S.E.I, M.E., ketiga adikku Futri Ramadhany S.E, Indah Novi Yanti dan Muhammad Rizqi, keluarga besar bapak dan ibu tercinta yang senantiasa

selalu mendoakan, mencintai, menyayangi, membimbing dan memberikan motivasi untuk peneliti dalam meraih impian.

8. Teman-teman seperjuangan di S2 PBA 2018 A1 dan A2 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu, terimakasih juga kepada kakak Rabeea Mohammed Mahmod Imlesh dari Libya yang sudah banyak membantu perbaikan abstrak dan teman ku Taimor Ahmed Shaikh dari Pakistan yang sudah menemani pembuatan tesis ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi serta bantuan selama penyusunan TESIS ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan TESIS ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga TESIS ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Peneliti.



Jumatulaini

NIM. 18204020005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN NOTA DINAS.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian	20
D. Manfaat Penulisan	20
E. Kajian Pustaka	21
F. Metodologi Penelitian	30

G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II LANDASAN TEORI	36
A. Pengertian Terjemahan	36
1. Pengertian Terjemah Etimologis	36
2. Pengertian Terjemah Terminologis	38
3. Terjemah Menurut Para Ahli	44
B. Proses dan Jenis-Jenis Terjemahan	47
1. Proses Terjemahan	47
2. Jenis-jenis Penerjemahan	48
C. <i>Google Translate</i>	55
1. <i>Definition Of Google Translate</i> (Definisi Google Translate)	55
2. <i>What is Google Translate</i> (Apa Itu <i>Google Translate</i>)	55
3. <i>How Google Translate Work</i> (Bagaimana <i>Google Translate</i> Beroperasi)	56
4. <i>How Google Translate Work</i>	59
D. Menilai Mutu Terjemahan	63
1. Aspek Keakuratan	64
2. Aspek Keberterimaan	64
3. Aspek Keterbacaan	65
E. Metode Terjemah	68
BAB III PEMBAHASAN ABSTRAK SKRIPSI	70
A. Teks Abstraksi Skripsi	70
B. Indikasi Abstraksi Mahasiswa	72
C. Verifikasi Abstraksi Mahasiswa	72
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	79
A. Analisis Perbandingan Teks Asli dan Teks Hasil Terjemahan <i>Google Translate</i>	79
B. Analisis Perbandingan Pada Uji Keakuratan	100
C. Analisis Uji Keberterimaan dan Keterbacaan <i>Google</i>	

<i>Translate</i>	101
BAB V PENUTUP	114
A. KESIMPULAN	114
B. SARAN	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā'	<i>T</i>	-
ث	Śā'	<i>Ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Żal	<i>Ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Şād	<i>Ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā	Y	-

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>Fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>Dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	Tansā
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karim
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Di tulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Penerjemahan adalah hal-hal pada segala bidang pada kehidupan yang terpenting dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, terutama mentransfer ilmu pengetahuan dan informasi diberbagai bidang kehidupan seperti bidang agama, sosial-politik, ekonomi dan budaya serta penyebaran informasi, peningkatan sumber daya alam manusia serta era globalisasi. Penerjemahan merupakan kegiatan yang melibatkan bahasa pada sistem kebahasaan yang cukup kompleks, selalu berkembang dan berbeda antara satu bahasa dengan bahasa yang lain dan tidak semua penerjemah mengetahui tentang sistem yang berlaku pada bahasa sumber dan juga bahasa sasaran.¹ Pertama-tama seorang penerjemah memahami makna teks sumber, kemudian menuangkannya ke dalam struktur bahasa lain sesuai dengan tujuan penulis teks sumber. Abdul Munip (2009) mengatakan bahwa ciri utama terjemahan yang menggunakan metode jenis ini adalah keberpihakannya yang nyata terhadap teks dan pembaca sasaran.²

Peranan terjemah dan para penerjemahnya memang sangat penting didalan kegiatan penerjemahan yang akan berdampak pada pembangunan bangsa-bangsa, umumnya dalam memajukan peradaban umat manusia kegiatan penerjemahan akan sangat berpengaruh. Di buana belahan barat, kegiatan menerjemah telah mentradisi dan melembaga, bukan hanya dibelahan barat diberbagai belahan bumi lainnya pun kegiatan penerjemahan juga melang-lang buana dari desa, kota maupun Negara, sejauh fakta yang dicatat tentang kegiatan penerjemahan oleh sejarah terjemah yang paling terkenal didunia lampau adalah terjemahan yang

25 ¹ M. Rudolf Nababan, *Teori Menerjemah*, (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2003), h.

² Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

terpatri pada batu Rosetta, yang telah ditemui di sepanjang sungai Nil di Mesir, yang ditemukan oleh para arkeologi barat, pada tahun 1799.³

Tulisan yang diperkirakan dikerjakan satu abad sebelum masehi itu telah membuka rahasia peradapan dan kebudayaan Mesir Kuno. Pada batu itu terdapat tulisan Mesir Kuno dengan terjemahannya yang terpahat (New Mark, 1982; 3).⁴ Namun demikian, kegiatan terjemah ini tidaklah dimulai pada masa batu Rosetta melainkan pada masa masyarakat monolingual menjadi masyarakat bilingual, suatu suku bangsa terpaksa harus mempelajari dan menerjemahkan bahasa suku bangsa asing ke dalam bahasa mereka oleh karena suku bangsa tersebut mengalami apa yang disebut oleh Einar Haugen (1972), seorang ahli sosiolinguistik dan ekologi bahasa.

Penggunaan bahasa asing dan penerjemahannya ke dalam bahasa ibu mereka harus terus berlangsung agar mereka dapat mempertahankan hubungan dagang mereka dengan suku bangsa lain yang mempergunakan bahasa asing tersebut.⁵ Kemudian hasil penerjemahan itu disebut terjemah. Terjemahan merupakan kegiatan mengalihkan bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA) dimana penting dalam penerjemahan harus melewati proses analisa dan berarah kepada kriteria penerjemahan.

Kriteria penerjemahan yang dilakukan berguna sebagai alat uji untuk melihat kualitas dari hasil terjemahan. Kualitas terjemahan menurut Nababan (2013) harus memenuhi tiga aspek, yaitu aspek keakuratan, aspek keberterimaan dan aspek keterbacaan. Ketiga aspek ini saling berkaitan. Jika sebuah teks terjemahan memiliki keakuratan tinggi, keberterimaan dan keterbacaan pun akan mengikutinya.⁶ *Aspek Keakuratan*, Keakuratan adalah sebuah istilah yang digunakan untuk pengevaluasian terjemahan dalam merujuk pada teks bahasa sumber (BSU) dan teks bahasa sasaran

³ *Ibid.*,

⁴ Eugene A. Nida, *Toward a Science of Translating. With Special Reference to Principles and Procedures involved in Bible Translating.* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA , 1964), hal.11

⁵ *Ibid.*,

⁶ Mangatur Nababan, *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*, Vol. 24, No. 1, Kajian Linguistik dan Sastra 2012.

(BSA) sudah sepadan atukah belum. Konsep kesepadanan ini menuju pada kesamaan isi atau pesan antar keduanya terjemahan tersebut. Apabila didalam teks mempunyai pesan yang sama atau makna pada teks lainnya yang diterjemahkan. Oleh karena itu, kegiatan untuk mengurangi ataupun membuat teks berbeda pada hasil terjemahan teks tersebut. Pada kegiatan penerjemahan bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA) harus dipahami dari beberapa literatur penelitian, teori dan hasil penerjemahan sebelumnya yang dikaji dalam bidang ini. Didalam aspek keakuratan penting untuk mengetahui seberapa akurat dan tepatnya jikalau dibandingkan teks asli dari bahasa sumber (BSU) dan teks hasil terjemahan yang terkandung dalam teks bahasa sasaran (BSA) yang dilakukan didalam kegiatan penerjemahan ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari menghinati penulis asli dari teks asli yang akan digunakan dalam kegiatan penerjemahan yang dilakukan, pada konsep keakuratan ini penting untuk melihat dan memperhatikan teks didalam kegiatan penerjemahan, usaha-usaha yang harus sesuai dengan bahasa sumber yaitu, penambahan, pengurangan, kesamaan dan perbedaan yang terkandung pada makna serta pesan yang terkandung pada teks tersebut. Apabila teks yang dihasilkan pada kegiatan penerjemahan ini menimbulkan persamaan dari teks asli bahasa sumber (BSU) ke bahasa sumber (BSU) hasil dari terjemahan tersebut pada makna, tepat dan akurat. Maka, kegiatan penerjemahan ini dikatakan berhasil sesuai dengan konsep yang terkandung pada kegiatan penerjemahan dan apabila teks yang dihasil pada kegiatan penerjemahan ini mengalami penambahan, pengurangan baik secara makna maupun pesan yang berakibatkan dan berpengaruh pada teks hasil terjemahan didalam kegiatan penerjemahan yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa teks tersebut adalah tidak akurat.⁷

Aspek Keberterimaan, pada aspek ini tentang aspek keberterimaan berkaitan dengan kualitas dengan masalah pada keberterimaan. Aspek

⁷ *Ibid.*,

keberterimaan dan keterbacaan pentingnya untuk memperhatikan bahasa sumber (BSU) secara kaidah-kaidah, norma maupun budaya didalam teks tersebut. Kemudian teks dari hasil terjemahan kembali ini juga harus bisa dibaca oleh para pembaca sesuai dengan tujuan pengalihan dari penerjemahan bahasa. Akan tetapi, pada penelitian ini juga fokus pada aspek keberterimaan, aspek ini terkait dengan masalah keberterimaan yang pada bahasa sumber (BSU) dan (BSA) pada teks hasil terjemahan tersebut. Didalam penelitian ini yang menjadi fokus dari aspek keberterimaan adalah pada teks hasil terjemahan dimana hasil teks tersebut ada pada bahasa sumber (BSU) kembali ke bahasa sumber (BSU) lagi. Pada aspek ini dinilai pada secara kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa sumber (BSU) teks asli dengan teks hasil terjemahan bahasa sumber (BSU), norma maupun budaya yang ada kepada bahasa sumber (BSU) yang terkandung didalam teks hasil penerjemahan tersebut. Sejauh ini didalam penelitian menghasilkan bahwa Google Translate hampir dapat diterima secara norma, kaidah dan aturan yang ada pada bahasa sumber (BSU) yang asli dan hasil terjemahan teks bahasa sumber (BSU) pada teks tersebut.

Tetapi untuk istilah-istilah yang tidak dapat diartikan juga banyak ditemui peneliti dalam memahami kata-kata dan teks tentang istilah. Untuk angka pun yang di gunakan pada hasil teks terjemahan pun tidak sama, teks asli menggunakan angka dengan huruf bahasa sumber (BSU) sesuai dengan kaidah dan aturan bahasa tersebut. Akan tetapi, pada teks hasil penerjemahan kembali penulisan angka yang dihasilkan dari Google Translate adalah tidak sesuai aturan dan kaidah yang ada pada bahasa sumber (BSU) dan untuk secara makna masih bisa diterima dalam kegiatan penerjemahan ini, untuk itu hasil dari keberterimaan adalah hampir dapat diterima. Istilah keberterimaan mengarah pada apakah suatu terjemahan tersebut telah diungkapkan sesuai dengan norma, kaidah-kaidah dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran ataukah belum, baik dalam tataran mikro ataupun pada tataran makro. Pada konsep keberterimaan ini menjadi merupakan hal sangat penting karena meskipun

suatu terjemahan sudah akurat dari segi isi atau pesannya tersebut, terjemahan akan ditolak oleh para pembaca sasaran jika cara pengungkapannya bertentangan dengan norma, kaidah-kaidah serta budaya bahasa sasaran. Pada budaya penutur asli bahasa Inggris misalnya, seorang cucu dapat menyapa kakeknya dengan kata "*How are you, John*". Disini tampak jelas bahwa sebenarnya sang cucu langsung memanggil menggunakan nama kecil kakeknya.⁸ Penyapaan seperti ini dipandang tidak sopan bagi penutur bahasa Jawa, yang selalu menyertakan dan menggunakan sapaan Mbah dan diikuti dengan nama kecil kakeknya, misalnya Mbah Prawiro, ketika seorang cucu berinteraksi dengan kakeknya tersebut. pada konteks kebudayaan bahasa batak Tapanuli, penyebutan nama kecil seorang kakek dianggap tidak sopan.

Di wilayah lain Indonesia pun sama, untuk berinteraksi dengan yang lebih tua biasanya menggunakan sebutan peran, misalnya ayah dan ibu. Dari berbagai contoh menunjukkan bahwa konsep keberterimaan merupakan suatu konsep yang relatif pada terjemahan. Sesuatu dianggap sopan dalam suatu kelompok masyarakat bisa saja dipandang tidak sopan dalam masyarakat lainnya. Di atas telah dijelaskan bahwa salah satu dari parameter dalam konsep keberterimaan merupakan apakah suatu terjemahan tersebut sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah-kaidah pada tata bahasa sasaran. Dalam suatu terjemahan dalam bahasa Indonesia yang diungkapkan menurut kaidah pada tata bahasa Inggris, misalnya, terjemahan tersebut akan membuat menjadi tidak alamiah dan dalam banyak kasus akan menjadi sulit dipahami maksudnya.

Demikian juga, pada suatu terjemahan abstrak dari penelitian sebagai salah bentuk dari teks ilmiah akan ditolak pembaca sasaran apabila terjemahan diungkapkan dengan menggunakan bahasa gaul tersebut. Demikian pula sebaliknya didalam suatu terjemahan pada karya sastra akan tidak berterima apabila pembaca sasaran terjemahan karya sastra tersebut disebutkan dengan aturan-aturan tata bahasa baku tersebut. Dalam

⁸ *Ibid.*,

istilah teknis mempunyai padanan yang akurat mungkin didalam bahasa sasaran tersebut. Namun, penerjemah seyoganya tidak dengan cara serta merta menggunakan padanan tersebut. Karena hal tersebut bisa berakibat pada hasil dari teks terjemahan tidak berterima bagi para pembaca sasaran. Apabila bidang didalam ilmu kedokteran, contohnya, terdapat istilah vagina. Meskipun, istilah tersebut terdapat dalam padanan bahasa Jawa, penerjemah biasanya hal tersebut tidak menggunakan padanan didalam bahasa Jawa tersebut karena hal tersebut dipandang tidak sopan didalam bahasa jawa tersebut.⁹

Aspek Keterbacaan, awalnya didalam aspek ini dapat dihubungkan dengan berupa kegiatan membaca. Kemudian, istilah keterbacaan itu juga ada didalam bidang penerjemahan dikarenakan pada setiap kegiatan dalam menerjemahkan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan membaca tersebut. Pada konteks penerjemahan istilah tentang keterbacaan yaitu, pada dasarnya tidak hanya menyangkut pada keterbacaan teks bahasa sumber(BSU) tetapi juga keterbacaan teks bahasa sasaran(BSA) tersebut. Hal itu sesuai pada hakekat dari setiap proses penerjemahan yang mana selalu melibatkan kedua bahasa itu sekaligus.

Oleh karena itu, hingga saat ini *indicator* yang dapat digunakan untuk mengukur pada tingkat keterbacaan suatu teks masih perlu dipertanyakan keandalannya tersebut. Bahkan, Gilmore dan Root (1977:102) berpendapat bahwa ukuran pada suatu teks yang didasarkan didalam faktor-faktor kebahasaan serta pesonainsani tidak lebih dari sekedar alat bantu bagi seorang penulis pada penyesuaian tingkat keterbacaan teks tersebut didalam penerjemahan. Demikian pula dari konsep keterbacaan ini sebagai alat ukur dari keterbacaan itu pada kegiatan dan proses penerjemahan teks dari bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA) perlu untuk memahami konsep dari aspek ini. Wawasan yang luas tentang keterbacaan pun harus ada dalam melakukan kegiatan penerjemahan dari bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA) agar

⁹ *Ibid.*,

menghasilkan teks terjemahan yang lebih baik dalam kegiatan penerjemahan yang fokus pada keterbacaan¹⁰

Dalam hal yang telah dijelaskan tentunya menjadikan kesulitan tersendiri bagi seorang penerjemah atau pun para penerjemah dalam proses maupun kegiatan menerjemahkan baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, penerjemah pun akan menghadapi berbagai permasalahan lagi dimana bahasa juga berkembang sesuai dengan seiring waktu dan itu menyebabkan munculnya kata, idiom, frase ataupun sistem kebahasaan yang baru pada suatu bahasa yang mungkin penerjemah tidak mengetahui hal tersebut. Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan pembahasan mengenai analisis hasil penerjemahan mahasiswa di salah satu universitas Islam negeri Yogyakarta pada jurusan pendidikan bahasa Arab pada abstraksi teks skripsi, biasanya dalam penerjemahan banyak kesalahan yang ditemui, seperti menerjemah kata demi perkata mufrod, mutsana dan Jamak.¹¹

Kemudian perkalimat, paragraf, alinea dan perteks yang peneliti anggap sebagai salah-satu hal penting yang membicarakan permasalahan mengenai penerjemahan harus sesuai dengan syarat-syarat menerjemah. Seperti dalam memahami penerjemahan jama' perlulah dipahami bagaimana cara menerjemah yang baik dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.¹²

Pada kata terjemah secara etimologis kata ini berasal dari bahasa Arab yang artinya “penjelasan” atau “menjelaskan”. Sedangkan, secara terminologis kata terjemah merupakan seni yang dilakukan didalam kegiatan penerjemahan yang fokus tentang memindahkan makna dan uslûb (gaya ungkapan) yang akan diterjemahkan dari satu bahasa yang dinamakan bahasa sumber (BSU) ke bahasa yang lain yang dinamakan bahasa sasaran (BSA) didalam penerjemahan yang dilakukan oleh para

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Moch. Syarif Hidayatullah, *Tarjim Al-An, Cara Mudah Menerjemah Arab Indonesia*, (Tangerang: Dikara, 2010)

¹² Nababan, *Teori Menerjemah*, *op. cit.*,

penerjemah dan hasil yang didapat berupa hasil teks terjemahan yang seolah-olah para pembaca melihat dan membaca teks asli dari hasil terjemahan tersebut gaya bahasa teks aslinya tersebut.¹³ Contoh menerjemah yang salah;

عندي ثلاثة أقلام

Artinya: Saya mempunyai tiga pena-pena

Eugene A. Nida dan Charles R. Taber, dalam buku mereka *The Theory and Practice of Translation*, menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali di dalam bahasa penerima barang yang secara sedekat-dekatnya dan sewajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama menyangkut maknanya dan kedua menyangkut gayanya.¹⁴

Dalam menerjemah timbulnya berbagai kesulitan dan persoalan seperti keterjemahan (*translatability*), ketakterjemahan (*untranslatability*), penambahan dan pengurangan informasi dalam konteks penerjemahan sehingga tidak tersampainya pesan yang berasal dari dalam bahasa sumber (BSU) ke dalam bahasa sasaran (BSA) serta berdampak menyimpang pada hasil terjemahan.¹⁵

Pendapat dari Larson (1991:532) didalam penerjemahan itu ada beberapa pokok hal yang harus ada dalam menilai dan kegiatan dalam terjemahan yang menghasilkan bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA) yang dilakukan dalam kegiatan penerjemahan. Hal yang pertama, keakuratan (*accurate*) pada kegiatan penerjemahan itu harus ada baik dalam proses dan kegiatan penerjemahan dengan cara melihat hasil terjemahan tersebut. Artinya bahwa didalam penerjemahan apakah terjemahannya itu sudah dapat diterima dalam komunikasi menggunakan didalam teks bahasa sumber (BSU) makna yang dihasilkan sama ataukah tidak sama seperti teks

¹³ M. Syarif Hidayatullah, *op. cit.*,

¹⁴ Eugene A. Nida, *op. cit.*,

¹⁵ M. R. Nababan, *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

bahasa sumber.¹⁶ Pada kegiatan penerjemahan dari teks terjemahan tersebut. Kemudian didalam penerjemahan ini yang harus dinilai adalah makna yang terkandung antara kedua teks bahasa sumber (BSU) dan bahasa sasaran (BSA) itu sama yang dihasilkan pada kegiatan penerjemahan tersebut. Didalam kegiatan penerjemahan bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA) yang dilakukan pada kegiatan tersebut pembaca perlu meyakini bahwa didalam terjemahan ini tidak terjadi penambahan, penghilangan atau perubahan informasi atau pesan didalam penerjemahan tersebut. Pada proses dan kegiatan dalam menghasilkan dan menerjemahkan makna bahasa sumber (BSU) ke dalam bahasa sasaran (BSA) yang diharuskan ada didalam penerjemahan, pembaca terkadang tidak sadar dalam menerjemahkan bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran jangan menimbulkan masalah, seperti melebihi, mengurangi makna, pesan yang penting serta aturan-aturan yang harus ada didalam teks terjemahan tersebut. Di samping itu kadang-kadang terjadi kekeliruan dalam proses pengalihan yang dilakukan pada saat menganalisis makna Tsu. Demikian pula, penilaian tentang hasil teks terjemahan terhadap tingkat keakuratan (*accuracy*) perlu dilakukan dalam kegiatan penerjemahan.¹⁷

Kemudian yang kedua adalah penerjemah didalam kegiatan penerjemahan ini mau mengetahui tentang hasil terjemahan teks dari bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA) yang dihasilkan adalah jelas (*clear*) yang dimaksud disini menghasilkan teks pada kegiatan penerjemahan itu jelas. Didalam kegiatan penerjemahan hendaklah dapat menghasilkan berbagai informasi yang ingin diketahui dari kegiatan penerjemahan, dapat memahami makna yang sulit untuk dipahami dalam teks sumber. Kemudian setelah diterjemahkan dengan mudahnya dapat dijelaskan teks tersebut memiliki informasi yang mana informasi ini mencapai pada konsep kejelasan atau pada alat ukur yang diharapkan penerjemahan. Pada kegiatan penerjemahan ini pula teks hasil terjemahan oleh pembaca dan penerjemah

¹⁶ M.L. Larson, *Penerjemahan Berdasarkan Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*, (Jakarta; Penerbit Arcan, 1991).

¹⁷ Nababan, *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*, Op. Cit.,

hendaklah memberikan bahasa sederhana yang menghasilkan teks bahasa sumber (BSU) maupun bahasa sasaran (BSA) memberi pengetahuan kepada para pembaca maupun para penerjemah dalam kegiatan penerjemahan tersebut. Maka dari itu pengecekan ulang harus dilakukan guna memenuhi kriteria ini.¹⁸

Ketiga, penerjemah juga ingin mengetahui dari hasil terjemahan teks tersebut ingin mengetahui kenaturalan dari hasil terjemahan yang dilakukan didalam kegiatan penerjemahan, hendaklah hasil terjemahan tersebut wajar secara terjemahannya. Maksudnya didalam kegiatan penerjemahan hendaklah menggunakan tata bahasa dan gaya yang wajar atau lazim sesuai dengan tata bahasa atau gaya teks hasil dari terjemahan yang akan dipakai penutur pada bahasa sasaran (BSA) pada kegiatan penerjemahan tersebut. Maksudnya adalah hendaklah hasil dari kegiatan terjemahan dari teks tersebut itu alami atau kaku didalam kegiatan penerjemahan tersebut. Dalam hal ini penting bagi penerjemah untuk mengetahui tentang hasil terjemahan dari kegiatan penerjemahan bahwa terjemahannya terasa natural atau wajar dan alami sehingga penerjemah maupun pembaca sasaran pun seolah-olah sedang membaca hasil dari karangan teks yang berasal dari bahasa sumber (BSU) atau merasakan membaca teks asli yang belum mengalami proses dan kegiatan penerjemahan, tetapi merasakan bahwa itu adalah teks asli. Demikian pula, dari teks hasil terjemahan harus diuji apakah telah menggunakan bahasa yang wajar atau lumrah atau belum dalam hal tersebut. Revisi harus dilakukan dalam kegiatan penerjemahan apabila ditemukan pada kegiatan penerjemahan dari hasil terjemahan itu tidak mencapai tingkat kewajaran (*naturalness*) wajar tersebut.¹⁹ Sadtono (1985:9) juga menjelaskan bahwa hasil terjemahan dari teks terjemahan yang dilakukan hendaklah wajar dan sesuai. Artinya bahwa terjemahan yang baik dan wajar merupakan hasil terjemahan pada kegiatan terjemahan tidak terkait pada bahasa pertama seperti aturan-aturan yang ada, norma dan

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ M.L. Larson, *Penerjemahan Berdasarkan Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*, (Jakarta; Penerbit Arcan, 1991).

istilah yang sesuai. Didalam kegiatan penerjemahan juga hendaknya yang dilakukan dalam kegiatan penerjemahan tersebut harus sesuai dengan bahasa sasaran (BSA). Maksud dari penulis yaitu, terjemahan itu janganlah mengandung hal-hal yang berkaitan dengan “bahasa saduran”, yakni terlalu menggunakan bentuk bahasa sumber (BSU) didalam kegiatan penerjemahan seta mempertahankan hal itu hingga makna dan pesan dari hasil terjemahan teks yang dilakukan didalam kegiatan penerjemahan pada berita menjadi rusak jikalau diterjemahkan dalam kegiatan penerjemahan ini.²⁰ Jadi kejelasan, ketepatan, dan kealamiahan atau kewajaran merupakan hal-hal yang harus dijadikan tujuan, bidikan atau sasaran tujuan dalam evaluasi terjemahan didalam kegiatan penerjemahan dalam menghasilkan teks terjemahan yang baik dan tepat.²¹

Dalam kegiatan menerjemah dahulu kala kegiatan penerjemahan yang digunakan hanyalah kamus yang dapat menerjemah perkata didalam proses dan kegiatan penerjemahan yang digunakan untuk menghasilkan hasil terjemahan yang baik dan tepat didalam kegiatan penerjemahan tersebut, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman teknologi kegiatan penerjemahan mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat layaknya internet.

Sementara itu, Abdul Munip (2009) mengistilahkan penerjemahan otomatis ini dengan penerjemahan mesin (machine translation), yakni jenis penerjemahan yang memanfaatkan program komputer untuk menganalisis teks asli dan menghasilkan teks bahasa sasaran tanpa ada intervensi manusia. Mesin penerjemahan yang dinamakan Google berkembang pesat pada kegiatan penerjemahan dalam mengambil peran dibidang penerjemahan.²²

Pada awalnya Google ditemukan merupakan sebagai media yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan para penggunanya sehingga dapat dikelola menjadi informasi yang penting bagi orang-orang

²⁰ Muhammad Syarif Hidayyatullah, Op. Cit. h. 7

²¹ Nababan, *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*, Op. Cit.

²² Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan...*, Op. Cit., h. 17.

membutuhkan informasi dengan cepat tidak hanya itu Google juga digunakan untuk kegiatan penerjemahan yang menghasilkan bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA) dalam mencapai terjemahan yang lebih baik. Kegiatan dalam penerjemahan ini hanya membutuhkan waktu beberapa detik sesuai dengan koneksi dari internet pengguna didalam kegiatan penerjemahan ini. Mesin pencari ini merupakan temuan yang dihasilkan dari hasil kemajuan teknologi yang ada di dalam dunia maya pada kegiatan penerjemahan yang bisa berjumlah ratusan bahkan jutaan atau mungkin puluhan juta, sementara kemampuan otak manusia untuk mengingat alamat dari halaman sebuah halaman tidak memungkinkan untuk dapat mengingat keseluruhan tersebut. Dengan menggunakan Google, informasi yang diberikan sangat banyak tanpa perlu pergi ke tempat dimana informasi yang ingin dicari, missal mencari sebuah resep makanan, penelitian, berita dan hal lainnya.

Berbicara tentang *Google Translate* berarti menceritakan tentang jejaring sosial media yang hampir setiap orang menggunakannya untuk menerjemahkan atau memahami makna kata dan kalimat secara online. Banyak orang di putaran dunia tahu itu. Ini adalah media sosial yang digunakan oleh orang-orang yang ingin memahami tentang makna kata dan kalimat dari suatu bahasa ke bahasa lain dan salah satunya adalah Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris atau dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Untuk menghapus konsep *Google Translate*, pertama-tama kita harus tahu apa itu terjemahan atau terjemahan Google”²³.

Google Translate adalah layanan penerjemahan gratis yang menyediakan terjemahan instan antara puluhan bahasa yang berbeda. Hal ini dapat menerjemahkan kata, kalimat dan halaman web antara kombinasi bahasa yang didukung. Dengan *Google Translate*, kami berharap dapat membuat informasi dapat diakses secara universal dan bermanfaat, terlepas dari bahasa yang digunakannya (Robert Quigley, 2010). Dan *Google*

²³ Och, Franz. (2006). *Statistical Machine Translation Live*, diakses dari <http://Googleresearch.blogspot.com/2006/04/statistical-machine-translation-live>, Pada tanggal 23 Maret 2020, pada pukul 10:00.

Translate adalah mesin statistik multibahasa multibahasa - layanan terjemahan yang disediakan oleh Google.Inc. untuk menerjemahkan teks tertulis dari satu bahasa ke bahasa lain.²⁴

Berdasarkan faktanya mesin penerjemahan ini telah banyak yang menggunakannya lebih dari 100 milyar dari yang menggunakannya perhari pun bisa mencapai ratusan hingga puluhan juta pengguna yang menggunakan *Google Translate* tersebut. Menggunakan yang paling sering dilakukan oleh pengguna adalah menerjemahkan bahasa Inggris, bahasa Arab dalam memahami hasil terjemahan dari Al-Qur'an, Portugal, Spanyol, Rusia, India, Korea, dan Indonesia yang dilakukan didalam mesin penerjemahan itu. Akan tetapi, kegunaan mesin penerjemah ini, sejauh ini hanya digunakan untuk menerjemahkan saja, ada beberapa hal jugayang dapat dilakukan dalam penerjemahan ini. Seperti *Voice* dalam membaca hasil terjemahan, *Keyboard* yang bisa mendeteksi bahasa yang terletak pada bagian bawah tampilan *Google Translate*. Sesuai dengan perkembangan zaman mungkin *Google Translate* dengan kecanggihannya mungkin akan bisa berkembang pesat jika selalu mengalami perbaikan seiring dengan kemajuan teknologi.

Pertama kali Google ditemukan dari Amerika Serikat yang merupakan mahasiswa yang bernama Larry Page dan Sergey Brin pada tahun 1996 yang berhasil menemukan alat ini. Kemudian Google menjadi mesin pencari yang paling populer di dunia sampai saat ini. Pada saat ini memungkinkan semua orang bisa menerjemah perkata, perkalimat maupun perteks pada aplikasi Google tersebut.²⁵ Pada Google menyajikan program penerjemahan yang dinamakan Google penerjemahan atau *Google-Translate* yang menjadi program penerjemahan yang mendunia. Para pengembang dan yang berkontribusi didalam informasi apa saja didalam google di Internet dari berbagai halaman web bisa menggunakan dan menghasilkan dalam bermacam-macam bahasa yang akan di gunakan oleh

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Martiasrus, "Analisis Studi Kasus Penerjemahan Menggunakan Transtool Google Dari Bahasa Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia", Jurnal Bahasa UPI Bandung, 8:17. 2013.

para pengguna Google. Adapun bahasa bisa menjadi penghalang bagi manusia dalam memahami sebuah informasi ataupun banyak informasi jika pengguna tidak menguasai bahasa yang digunakan dari halaman-halaman web yang menyajikan informasi tersebut. Dengan demikian mesin penerjemah dari Google dalam hal ini menjadi solusinya dalam menggunakan teks yang berupa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran atau bahasa yang diinginkan. Namun, *Google-Translate* telah dapat melakukan kegiatan penerjahan didalam kegiatan penerjemahan bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA) ke dalam lebih dari 100 bahasa dari berbagai belahan dunia, dari berbagai suku, kota dan dunia yang memiliki perbedaan bahasa yang dapat kita lihat pada halaman web tersebut.²⁶ Mesin pencari Google seiring dengan perkembangannya dari masa ke masa, dari waktu ke waktu telah berbagai fasilitas yang telah di sediakan yang bukan untuk mencari halaman web, informasi saja. Akan tetapi, didalam pencarian menyajikan pula fasilitas yang ada pada google berupa informasi teks, foto, video, majalah, berita, beasiswa, penerjemahan serta dapat mengelilingi dunia dengan ilmu pengetahuan yang diberikan tanpa harus ke tempat tujuan yang ingin diketahui hal ini telah disebut Google penerjemah atau *Google-translate* tersebut.²⁷

Google Translate is a free translation service that provides programs on instant translation there are dozens of different languages up to one hundred languages that can be translated. that, can sentences, translate words, and web of pages of languages that by means a combination we are supported by Google Translate. With Google Translate, the owner of this program hopes to make information and insights universally accessible and widely useful, regardless of the language used by translators (Robert Quigley, 2010). And Google Translate is a statistical engine of multilingualism which has multilingual - translation services

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Bing, Define Google Translate, diakses pada <https://www.bing.com/search?q=define+google+translate&FORM=QSRE5>, pada 13 April 2020 pukul 11:00.

*provided by the Google.Inc. In the process of translating written text from one language into another language or to the desired language.*²⁸ Google Translate adalah layanan terjemahan gratis yang menyediakan program pada terjemahan instan ada puluhan bahasa yang berbeda sampai seratus bahasa yang bisa diterjemahkan. hal itu, dapat menerjemahkan kata, kalimat, dan halaman web dengan cara kombinasi bahasa yang kami didukung oleh Google Translate tersebut. Dengan Google Translate, pemilik program ini berharap dapat membuat informasi serta wawasan dapat diakses secara universal dan bermanfaat secara luas, terlepas dari bahasa yang digunakan oleh para penerjemah (Robert Quigley, 2010). Dan pada Google Translate adalah sebuah mesin statistik dari multibahasa yang mana mempunyai multibahasa - layanan terjemahan yang disediakan oleh Google.Inc tersebut. Didalam proses menerjemahkan teks tertulis dari satu bahasa ke bahasa lain atau ke bahasa yang diinginkan.”²⁹

Pada penerjemahan kalimat, penerjemah gratis ini sering mengartikannya tidak sesuai dengan kaidah bahasa, hal tersebut berkaitan dengan kegunaannya sebagai kamus yakni mengertikan kata dan bukan mengartikan kalimat. Jadi Anda harus mengedit hasil terjemahan tersebut sesuai dengan struktur kaidah Bahasa Indonesia. Meskipun agak kacau, jasa penerjemah gratis ini tetap mempermudah Anda dalam membantu menangkap arti kalimat keseluruhan. Jadi Anda tinggal memperbaiki susunan dan struktur kalimatnya sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Demikian artikel tentang *Google Translate* sebagai Jasa Penerjemah Gratis.³⁰

Fasilitas ini merupakan pertama kali yang dikembangkan oleh Google pada tahun 2007 yaitu dengan menggunakan sebuah sistem yang disebut Systran pada fasilitas tersebut.³¹

²⁸ Martiasrus, *op. cit.*,

²⁹ Bing, *Define Google Translate, op. cit.*,

³⁰ Solusi Penerjemah, Diakses pada <https://solusipenerjemah.com/google-translate-sebagai-jasa-penerjemah-gratis/> pada tanggal 20 April 2020, pukul 09; 30.

³¹ Agung Prasetyo, *Kapan Google Translate Digunakan dalam Penerjemahan?*, diakses <https://www.linguistikid.com/2017/09/kapan-google-translate-digunakan-dalam-penerjemahan.html>, pada 13 April 2020 pukul 08.51

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melihat hasil terjemahan *Google Translate* dan mengujinya dengan metode terjemah yang dinamakan metode *Back-translation* /terjemahan kembali (menerjemahkan bahasa ibu ke dalam bahasa Inggris dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa ibu) telah dianggap sebagai validasi dan verifikasi teknik terbaik untuk memastikan keakuratan terjemahan, berdasarkan sumber asli dari transkripsi.

Ide terjemahan kembali adalah untuk memverifikasi apakah terjemahan mewakili semua aspek aslinya (Brislin 1970; Andriesen 2008). *Back-translation* /terjemahan kembali bekerja secara efektif dan akurat dalam kondisi dimana sumber dan target bahasa memiliki struktur serupa.³² Misalnya, Bahasa Denmark, Prancis, Jerman, Italia dan Spanyol memiliki struktur mirip dengan Bahasa Inggris karena mereka diklasifikasikan dalam kelompok bahasa Indo-Eropa (Brislin 1970).

Seperti diasumsikan oleh Regmi et al. (2010), sulit untuk mengembangkan transkripsi yang tepat dan ringkas karena makna dan kesetaraan yang tepat, tidak ada. Jones dan Kay (1992) menyatakan, penyebab dari hal ini adalah tidak semua terminologi dapat diterjemahkan secara bebas karena tidak semua konsep bersifat sama dan universal. "Proses penterjemahan adalah lebih dari sekedar mengalihkan kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain" (Temple 2002, h.846). Masalah utama tentang proses terjemahan adalah kesetaraan karena makna kata-kata diasosiasikan dengan budaya yang harus diperhatikan dalam proses terjemahan (Hunt dan Bhopal 2004).³³ Squires (2009) menyarankan, untuk memastikan terjemahan memiliki makna setara dan tetap menjaga relevansi budaya dari kedua bahasa aslinya (non-Inggris) dan bahasa studi (Inggris), dimana ini adalah masalah mendasar untuk penelitian lintas bahasa.³⁴

³² R.W. Brislin, *Back-translation for cross-cultural research*. *Journal of Cross-Cultural Psychology* [online], 1 (3), 185-216. 1970

³³ *Ibid.*,

³⁴ *Ibid.*,

Metode *Back-translation* /terjemahan kembali (menerjemahkan bahasa ibu ke dalam bahasa Inggris dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa ibu) telah dianggap sebagai validasi dan verifikasi teknik terbaik untuk memastikan keakuratan terjemahan, berdasarkan sumber asli dari transkripsi. Ide terjemahan kembali adalah untuk memverifikasi apakah terjemahan mewakili semua aspek aslinya (Brislin 1970; Andriesen 2008).³⁵

Back-translation /terjemahan kembali bekerja secara efektif dan akurat dalam kondisi dimana sumber dan target bahasa memiliki struktur serupa. Misalnya, Bahasa Denmark, Prancis, Jerman, Italia dan Spanyol memiliki struktur mirip dengan Bahasa Inggris karena mereka diklasifikasikan dalam kelompok bahasa Indo-Eropa (Brislin 1970). Seperti diasumsikan oleh Regmi et al. (2010), sulit untuk mengembangkan transkripsi yang tepat dan ringkas karena makna dan kesetaraan yang tepat, tidak ada.

Didalam perkembangan dan kemajuan tentang penerjemahan untuk menggunakan metode *Back-Translation* atau penerjemahan kembali haruslah mengikuti tahap-tahap sesuai konsep yang ada pada kegiatan penerjemahan tersebut dalam menghasilkan bahasa sumber (BSU) yang asli ke bahasa sasaran (BSA) dan kembali lagi diterjemahkan ke bahasa sumber (BSU) sesuai dengan sasaran yang ada didalam metode ini. Didalam metode ini akan melibatkan beberapa pihak yang terkait dengan proses dan kegiatan penerjemahan seperti teks asli atau translator pertama, teks hasil terjemahan atau translator kedua dan teks hasil penerjemahan kembali atau translator ketiga didalam kegiatan penerjemahan tersebut. Apabila para penerjemah didalam kegiatan penerjemahan ini melihat pada hasil teks terjemahan tersebut terdapat banyak kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan teks asli maka akan berdampak buruk pada alat ukur atau validitas dari teks yang terkandung pada terjemahan tersebut. Demikian pula, apabila teks yang dihasilkan dalam kegiatan penerjemahan tersebut terdapat banyak kesamaan dan kebenaran. Maka, teks tersebut dikatakan valid dan sesuai dengan alat ukur dari metode yang dilakukan didalam kegiatan penerjemahan ini.

³⁵ R.W. Brislin, *Op. Cit.*,

Dalam menggunakan metode diatas, biasanya bahasa tersebut harus diketahui oleh para penerjemah tentang kaidah dan norma yang terkandung didalam teks bahasa sumber (BSU) dan bahasa sasaran (BSA). Kemudian perlu untuk dikaji dan dilakukan berulang kali kegiatan penerjemahan ini dalam menggunakan metode ini, seperti melakukannya dari bahasa pertama ke bahasa kedua kemudian ke bahasa pertama dan ke bahasa kedua. Pada metode ini juga bukan hanya sekali menguji hasil terjemahan, karena metode ini melakukan kegiatan penerjemahan pun berulang kali untuk melihat hasil terjemahan tersebut sesuai alat ukur yang ada pada metode penerjemahan kembali.

Jones dan Kay (1992) menyatakan, penyebab dari hal ini adalah tidak semua terminologi dapat diterjemahkan secara bebas karena tidak semua konsep bersifat sama dan universal. "Proses penterjemahan adalah lebih dari sekedar mengalihkan kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain" (Temple 2002, h.846). Masalah utama tentang proses terjemahan adalah kesetaraan karena makna kata kata diasosiasikan dengan budaya yang harus diperhatikan dalam proses terjemahan (Hunt dan Bhopal 2004). Squires (2009) menyarankan, untuk memastikan terjemahan memiliki makna setara dan tetap menjaga relevansi budaya dari kedua bahasa aslinya (non-Inggris) dan bahasa studi (Inggris), dimana ini adalah masalah mendasar untuk penelitian lintas bahasa.

Dalam dunia penerjemahan, metode Back-translation atau translate kembali adalah prosedur yang biasa digunakan para peneliti untuk memastikan "*Understandability*" sebuah dokumen. Back-translation juga dilakukan untuk menyamakan persepsi dan validitas, utamanya pada instrumen penelitian. Pada sebuah Jurnal Akademis dan instrumen penelitian yang mayoritas menggunakan Bahasa Inggris mengharuskan peneliti untuk menerjemahkan atau mentranslate ke Bahasa Indonesia. Sayangnya, translate jurnal dan instrument penelitian tidak semudah yang dibayangkan. Utamanya pada jurnal atau instrumen penelitian, kesalahan sedikit saja dalam menerjemahkan, akan berpengaruh negatif pada

Understadability dari instrument penelitian, yang akhirnya akan memperburuk nilai validitas.³⁶

Dalam metode Back-translation melibatkan setidaknya tiga pihak, diantaranya Pemilik naskah, Translator 1 dan Translator 2. Translator 1 bertugas untuk menerjemahkan naskah berbahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Setelah itu, naskah hasil terjemahan Translator 1 akan dikirim oleh pemilik naskah kepada Translator 2 untuk diterjemahkan kembali ke Bahasa Inggris. Naskah asli yang berbahasa Inggris kemudian dibandingkan dengan hasil terjemahan Translator 2 yang juga berbahasa Inggris. Apabila kedua naskah memiliki kesamaan makna yang konsisten, maka instrument tersebut bisa diasumsikan dapat dipahami oleh responden.

Berdasarkan uraian ini penulis ingin mengungkap masalah pada keakuratan hasil penerjemahan *Google Translate* pada Abstrak penelitian mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga menggunakan metode *Back-Translation* untuk mengetahui perkembangan serta sejauh mana *Google Translate* sebagai penerjemah dalam menghasilkan terjemahan yang berkualitas, akurat dan tepat sesuai dari kegiatan penerjemahan yang dihasilkan dengan perspektif teori penerjemah oleh Nababan dimana ada beberapa aspek yang harus digunakan dalam menguji hasil terjemahan sesuai kriteria penerjemahan yang telah ada. Demikian pula, hasil terjemahan yang akan di uji dari berbagai aspek pada kegiatan penerjemahan ini merupakan hal-hal yang dapat memperluas kasanah keilmuan bahwa keakuratan penerjemahan sangat penting untuk peningkatan kualitas hasil terjemah dan menambah wawasan dalam pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik khususnya pada mata kuliah pelajaran tarjamah bahasa Arab. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti tentang **“Analisis Uji Keakuratan Hasil Penerjemahan *Google Translate* Menggunakan Metode Terjemah *Back-translation* Pada Abstraksi Skripsi Mahasiswa PBA UIN SUNAN KALIJAGA”**.

³⁶ Nababan, *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*, Op. Cit.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana hasil penerjemahan *Google Translate* pada Abstraksi Skripsi Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga dalam menerjemah?
2. Bagaimana hasil terjemahan kembali teks bahasa Arab asli dan teks bahasa Arab hasil terjemahan menggunakan *Google Translate* dalam menguji keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan?
3. Kesalahan apa saja yang muncul pada teks bahasa Arab hasil penerjemahan *Google Translate*?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan dari penelitian, yakni sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui hasil penerjemahan *Google Translate* pada Abstraksi Skripsi Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga dalam menerjemah.
2. Untuk mengetahui hasil terjemahan kembali teks bahasa Arab asli dan teks bahasa Arab hasil terjemahan menggunakan *Google Translate* dalam menguji keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan.
3. Untuk mengetahui kesalahan muncul pada teks bahasa Arab hasil penerjemahan *Google Translate*.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi tenaga pengajar dan praktisi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga menjadi pertimbangan untuk pengembangan dalam proses pembelajaran, penerjemahan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran seputar tarjamah guna meningkatkan memahami makna dalam menulis sebuah tulisan mengarang bahasa Arab.

2. Secara praktis

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dalam memahami penerjemahan yang tepat dalam menggunakan *Google Translate*. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kejelasan penerjemahan dalam kalimat yang tepat sehingga setiap kata dapat dipahami maksud dari penerjemahannya.
- b. Hasil terjemahan untuk mencapai tujuan uji keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan teks sesuai teori menerjemah adalah sebagai usaha peningkatan kualitas penerjemah yang berdampak pada perkembangan terjemahan dalam menerjemahkan agar tersampainya pesan dan informasi dari bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA). Dalam menerjemah biasanya memberi cukup banyak kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karena itu penerjemah harus mengetahui ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam menerjemah baik dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.

E. Kajian pustaka

Pertama artikel, Iman Santoso yang berjudul tentang “*Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google-Translate Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Jerman*”. Teknologi internet saat ini memungkinkan semua orang bisa mengakses informasi dari segala penjuru dunia kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil penelitiannya salah satu alat yang membantu pengguna internet untuk menerjemah adalah Google saat ini menawarkan berbagai aplikasi salah satunya adalah *Google-Translate*. Para pengembang Google menyadari bahwa informasi yang tersaji pada sebuah halaman web di Internet bisa dalam beragam bahasa. terlihat bahwa kesalahan dalam aspek morfologi paling banyak ditemui, yaitu sebanyak 25 buah. Beberapa contoh kesalahan dalam tataran morfologi dapat dilihat pada awal paragraf pertama dari berita di Kompas. Kata “Pendiri” diterjemahkan menjadi “*Gründer*”. Dari sisi makna memang sudah tepat, namun seharusnya secara morfologis akan

lebih akurat jika diterjemahkan menjadi *“Der Gründer”* untuk menunjukkan bahwa nomina tersebut termasuk kategori definit. Contoh lain kesalahan pada tataran morfologi tampak pada akhir paragraph pertama dari teks koran republika yaitu, kata pertandingan tenis diterjemahkan menjadi *“Tennismatch”*. Kata padanan yang lebih tepat adalah *“Tennispiel”*. Kesalahan semantik muncul dalam teks koran Kompas, dimana mesin penerjemah Google menerjemahkan frasa “naik daun” menjadi *“stieg”*. “Naik daun” merupakan kiasan yang berarti menjadi terkenal, sehingga lebih tepat kata tersebut diterjemahkan menjadi *“berühmt werden”*. Demikian pula kata “akan beredar” pada paragraph keempat lebih tepat dimaknai sebagai “akan dijual”, sehingga padanannya yang lebih cocok adalah *“verkauft wird”* bukan *“verbreitet wird”*. Dari kedua contoh tersebut terlihat bahwa mesin penerjemah Google kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang bermakna kiasan. Demikian pula pada teks dari koran republika, kata “bertemu” diterjemahkan dalam bahasa Jerman menjadi *“erfüllen”*. Hal ini tidak tepat, karena *“erfüllen”* bermakna “memenuhi, mengisi. Kata “bertemu” seharusnya diterjemahkan menjadi *“(sich) treffen”*. Kesalahan yang sangat menonjol adalah kesalahan sintaksis, karena mesin penerjemah Google boleh dikatakan tidak mampu menghasilkan kalimat yang benar sesuai kaidah tata bahasa bahasa Jerman. Dalam paragraph terakhir dari berita Kompas tertulis “Buku komiknya sendiri akan beredar di AS mulai akhir Desember dengan harga 6,99 dollar As” dan diterjemahkan menjadi *“Comic Buch selbst wird in den USA verbreitet warden ab Ende Dezember 2010 mit dem Preis von \$ 6,99”*. Kalimat tersebut mengandung kesalahan dalam penempatan urutan kata, karena kata kerja utama dalam kalimat pasif bahasa Jerman selalu diletakan di akhir kalimat. Bentuk kalimat terjemahan yang lebih akurat adalah: *“Das Comicheft wird dann in den USA ab Dezember-Ende 2010 mit dem Preis von \$ 6,99 verkauft”*. Kesalahan pada tataran ortografi juga dijumpai dalam teks terjemahan yang dihasilkan oleh mesin penerjemah Google, meskipun jumlahnya relatif sangat sedikit. Kesalahan

ortografi dijumpai antara lain pada penulisan nama “Gayus” dan “Aburizal Bakri atau Ical” dalam teks. Dari hasil analisis kesalahan penerjemahan *Google Translate* dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman ditemukan bahwa kesalahan terbanyak terjadi pada tataran morfologi, kemudian disusul kesalahan pada tataran semantik, sintaksis dan ortografi. Meskipun demikian, hasil terjemahan dari *Google Translate* ini dapat dimanfaatkan untuk memahami sebuah teks secara global. Bagi para pengajar di Perguruan Tinggi, mesin penerjemah ini cukup membantu untuk mengalihbahasakan abstrak ke dalam bahasa lain, terutama bahasa Inggris.

Kedua artikel,, Penelitian Tesis yang dilakukan Mustolikh Khabibul Umam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Google Translate Dalam Proses Penerjemahan Arab-Indonesia Pada Mahasiswa Semester IV UIN Walisongo Semarang”. Metode pengelolaan data menggunakan analisis kuantitatif dan statistika. Berdasarkan hasil yang diperoleh adalah pertama, dari hasil wawancara *Google Translate* mempunyai peran yang besar sebagai alat bantu dalam proses penerjemahan. Dari instrumen angket terdapat aspek Intensitas penggunaan *Google Translate* ada 58%, aspek fungsi 60%, aspek keefektifan 45%, aspek cara penggunaan 59%, aspek dampak penggunaan 58%, aspek keefesien 61%, aspek kualitas 63%, aspek fasilitas 47%, aspek manfaat 58%, aspek kekurangan 52%, aspek kelebihan 56%. Hasil yang kedua dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *Google Translate*, yaitu; dampak positif dan negative. Terdapat 58% positif dan 42% dampak negative yang ditimbulkan dari penggunaan *Google Translate*. Jadi, mahasiswa juga harus lebih berhati-hati agar tidak ketergantungan dalam penggunaannya.

Ketiga artikel, oleh Martiasrus yang berkaitan dengan penerjemahan dengan judul “Analisis Studi Kasus Penerjemahan Menggunakan Transtool Google Dari Bahasa Jepang Ke Dalam Bahasa

Indonesia”. Dalam Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Google menerjemahkan hasil terjemahan Google ke dalam teks percakapan Jepang di tingkat dasar dan menengah. Didalam penelitian ini juga bertujuan dalam hal untuk melihat perbandingan dari hasil terjemahan dengan hasil terjemahan dalam sebuah buku yang berjudul Shin Nihongo no Kiso I dan II (Terjemahan dalam bahasa Indonesia). Pada penerjemahan dalam menggunakan alat Google yang dapat dilakukan dengan cara menerjemahkan per-kata, per-kalimat, per-paragraf, dan bahkan dapat langsung menerjemahkan seluruh teks dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Hanya dengan menggunakan koneksi internet secara gratis, pengguna transtool dapat menerjemahkan seluruh teks hanya dalam beberapa detik saja dan menghasilkan teks hasil terjemahan. Hal ini tergantung pada kecepatan koneksi internet pengguna yang digunakan tersebut. Namun, mesin tersebut yang masih berupa mesin. Kemampuan mesin ini tidak bisa sama dengan kemampuan manusia. Begitu juga dengan menggunakan Google Translate. Penting untuk diketahui didalam menerjemahkan menggunakan transtool tersebut, pengguna pun tidak dapat menerjemahkan semua teks tanpa proses apa pun edit secara manual. Hal ini perlu dilakukan karena hasil terjemahan dari transtool tidak 100% benar, masih perlu untuk dikoreksi, karena mesin tidak cocok kemampuan manusia. Terutama dalam menerjemahkan kalimat majemuk dan memiliki kosakata tingkat menengah ke atas, diperlukan inspeksi terperinci oleh penerjemah dan pengguna alat penerjemah tersebut. Hasil dari terjemahannya tidak bisa dikatakan sempurna seperti hasil terjemahan manual oleh penerjemah tersebut. Satu kekurangan dari Google Translate adalah program ini tidak bisa terjemahkan kalimat-kalimat majemuk dengan benar dan tepat. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang hanya mengalisis melalui penggambaran dan teks. Objek penelitian ini adalah hasil terjemahan teks bahasa Jepang ke bahasa Indonesia menggunakan Google Transtool yang dilakukan dengan menerjemahkan setiap kalimat. Terjemahan teks dari buku Shin Nihongo no Kiso I dan II

(terjemahan bahasa Indonesia) digunakan sebagai terjemahan standar dari teks percakapan yang baik dan benar. Hasil penerjemahan Transtool akan diberikan nilai 0-4 dilihat dari bagaimana hasil terjemahan dari Transtool tersebut jikalau dibandingkan dengan hasil terjemahan buku yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil terjemahan transtool adalah 51,87%. Hasil dari terjemahan transtool termasuk ke dalam kategori yaitu, tidak terlalu baik.

Keempat, Artikel dari Sergiy Tyupa, tentang *Back-translation* saat ini merupakan alat yang paling populer untuk menilai kualitas terjemahan yang digunakan untuk tujuan penelitian sosial lintas budaya; tidak ada indikasi bahwa metodologi lain akan menggantikannya dalam waktu dekat. Kualitas terjemahan dipahami terutama sebagai ekivalensi, dan back-translation digunakan tepat untuk menentukan apakah ada kesetaraan antara target dan versi bahasa sumber. setelah mengidentifikasi daerah-daerah yang dicurigai bermasalah, mereka perlu melanjutkan untuk membahasnya dengan para penerjemah dan mencoba mencari tahu apakah sebenarnya penerjemahan perlu diubah. Lagipula, bahasa adalah soal komunikasi. (Tyupa 2011; 35-46).

Kelima Penelitian Disertasi oleh Roswita Silalahi, yang berjudul “*Dampak Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan Teks Medical-Surgical Nursing dalam bahasa Indonesia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) merumuskan apa saja teknik dari penerjemahan yang telah diterapkan dalam menerjemahkan kata, klausa, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam teks *Medical-Surgical Nursing* ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber, (2) mendeskripsi tentang metode apa saja didalam penerjemahan yang ditetapkan, (3) mengekspresikan ideologi penerjemahan yang dijadikan pedoman oleh penerjemah, dan (4) menilai dari dampak teknik, metode, dan ideologi penerjemahan tersebut dari kualitas terjemahan yang dilakukan penerjemah tersebut. Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif

dimana menganalisis sesuai dengan teori dan tujuan dalam penelitian dengan desain studi kasus terpancang dan berorientasi pada produk, yang mengkaji aspek objektif dan afektif tersebut. Sumber datanya adalah dokumen, informan kunci, dan responden yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria (*purposive sampling techniques*) tersebut dari proses penelitian. Beberapa temuan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, delapan teknik penerjemahan diterapkan dalam menerjemahkan teks Medical-Surgical Nursing yaitu teknik harfiah (literal), peminjaman murni, peminjaman alamiah, calque, transposisi, modulasi, penghilangan, dan penambahan. Berdasarkan frekuensi penggunaannya, teknik harfiah menempati urutan pertama (489), yang diikuti oleh peminjaman murni (224), peminjaman alamiah (222), transposisi (68), calque (67), modulasi (25), penghilangan (16), dan teknik penambahan (9). Kedua, secara teori, teknik harfiah, peminjaman murni, peminjaman alamiah, dan teknik calque berorientasi pada bahasa sumber sedangkan teknik transposisi, modulasi, penghilangan, dan teknik penambahan berorientasi pada bahasa sasaran. Dengan demikian, metode penerjemahan yang dipilih penerjemah adalah metode penerjemahan literal, setia, dan semantik. Ketiga, penggunaan teknik penerjemahan dan pemilihan metode penerjemahan lebih dilandasi oleh ideologi foreignisasi dalam menerjemahkan teks sumber data penelitian ini. Keempat, dalam hal kualitas terjemahan, didapatkan 338 (64,75%) diterjemahkan secara akurat, 136 (26,05%) kurang akurat, dan 48 (9,20%) tidak akurat. Dari aspek keberterimaannya, 396 (75,86%) berterima, 91 (17,44%) kurang berterima dan 35 (6,70%) tidak berterima. Sementara itu, 493 (96,29%) data sasaran mempunyai tingkat keterbacaan tinggi dan 19 (3,71%) mempunyai tingkat keterbacaan sedang. Berdasarkan hasil temuan, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, teks kedokteran adalah tipe teks sensitif yang mengandung informasi penting dan oleh sebab itu, teknik penghilangan harus digunakan dengan hati-

hati. Kedua, teknik penambahan informasi yang berlebihan juga harus dihindarkan karena dapat merusak pesan yang dimaksudkan penulis asli. Ketiga, kompetensi bidang ilmu sebagai bagian kompetensi penerjemahan adalah penting tetapi kompetensi kebahasaan merupakan fundasi. Keempat, buku terjemahan Keperawatan Medikal Bedah perlu ditinjau ulang untuk memperbaiki kesalahan gramatikal dan penyimpangan pesan. Kelima, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk lebih dapat mengungkapkan fenomena penerjemahan teks kedokteran; dengan menggunakan pendekatan berbeda dan tidak hanya melibatkan aspek objektif dan afektif tetapi juga aspek genetik. Keenam, pemerintah Indonesia perlu mendirikan lembaga yang bertugas untuk mengendalikan mutu dan kualitas terjemahan khususnya buku teks ilmu pengetahuan dan teknologi. Dokumen dalam penelitian ini berupa bab 1 buku teks yang berjudul *Medical-Surgical Nursing* dan hasil terjemahannya dari bahasa sumber ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Informan kunci terdiri dari seorang ahli penerjemahan dan tiga orang ahli kedokteran yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini serta ada lima orang mahasiswa kedokteran sebagai responden yang terpilih. Data terdiri dari (1) Data yang digunakan berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat teks *Medical-Surgical Nursing* dan terjemahan yang digunakan dalam penelitian, (2) Data yang digunakan pernyataan informan ahli penerjemahan dalam bidangnya tentang tingkat keakuratan pesan dari hasil teks terjemahan tersebut, (3) Data yang digunakan juga berupa pernyataan dokter tentang tingkat keberterimaan yang berkaitan dengan teks hasil terjemahan, dan (4) Data yang digunakan adalah pernyataan mahasiswa kedokteran tentang keterbacaan terjemahan dari teks hasil terjemahan tersebut. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik-teknik dari analisis dokumen, kuesioner, dan wawancara mendalam, dan dianalisis dengan metode analisis interaktif yang dilakukan didalam penelitian.

Keenam Artikel, Rizka Eliyana Maslihah yang berjudul tentang “*Akurat Penggunaan Translation Machine Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa*”. Dalam penelitian ini bertujuan utama dari sebuah kegiatan dan prose dari penerjemahan yang merupakan kegiatan dalam mengalihkan pesan yang termaktub dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang ditujukan untuk menghasilkan analisis ketepatan dalam menerjemah. Tetapi, dampak kesalahan yang ditimbulkan dalam kegiatan penerjemahan ayat-ayat tentang pendidikan menggunakan aplikasi yang dinamakan *Google Translate* pada penulisan skripsi tersebut merupakan proses dimana pengalihan pesan dilakukan dengan cara mengidentifikasi serta mencari apa saja padanan fungsi dan kategori sintaksis yang sesuai dari bahasa sumber dengan mengkaitkan hal ini dengan bahasa target yang disesuaikan pada tujuan dari kegiatan penerjemahan. Namun, munculnya berbagai problem dalam kegiatan penerjemahan selama proses penerjemahan, salah satunya merupakan *problem-problem* dalam menemukan padanan kata yang paling sesuai dengan kegiatan hasil penelitian ini. Adapun *problem-problem* yang terkait dengan penemuan padanan yang paling sesuai, yaitu menimbulkan permasalahan tersendiri didalam dunia penerjemahan pada teks tersebut. Hal-hal tersebut dapat disebabkan oleh kesalahan-kesalaham pemahaman terhadap kata atau istilah tertentu, sehingga berakibat pada kesalahan dalam kegiatan penerjemahan yang dilakukan didalam kegiatan penerjemahan. Kesalahan yang disebabkan oleh ketidak akuratan konsep yang dipahami, penggunaan konsep yang salah, klasifikasi contoh yang tidak tepat, terdapat kekacauan konsep pemahaman, kekacauan pada pemahaman hubungan hierarkis beberapa konsep yang tidak benar disebut dengan miskonsepsi Hal tersebut tidak berhenti pada tataran miskonsepsi yang telah ditimbulkan saja. Namun, permasalahan baru juga akan timbul ketika hasil terjemahan ayat-ayat pendidikan tersebut digunakan dalam proses penulisan skripsi. Akibat yang ditimbulkan pun dapat lebih fatal. Sebab, miskonsepsi yang telah dikantongi mahasiswa dapat menggiring konsep

dan pemahaman serta analisis yang salah terhadap ayat-ayat pendidikan yang telah ia terjemahkan menggunakan aplikasi google translate. Selanjutnya, ketika skripsi mahasiswa tersebut dijadikan rujukan oleh mahasiswa lain, maka miskonsepsi yang telah ia tuliskan dalam skripsinya dapat diikuti juga oleh mahasiswa yang mengutip dari skripsinya. Dan hal tersebut dapat terus berlanjut, tanpa kita tahu kapan miskonsepsi terhadap ayat-ayat pendidikan yang telah diterjemahkan menggunakan aplikasi google translate tersebut dapat terputus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap kesalahan penerjemahan ayat-ayat pendidikan menggunakan aplikasi google translate. Bahkan seluruh penerjemahan menggunakan aplikasi tersebut memiliki tingkat akurasi yang menyimpang. Sebab seluruh hasil terjemahan google translate mengalami kesalahan penerjemahan, baik dari segi kata, keruntutan kalimat, sintaksis serta padanan yang tidak sesuai. Oleh sebab itu, kesalahan dalam penerjemahan ayat-ayat pendidikan menggunakan aplikasi google translate berdampak negatif. Ada beberapa kesalahan yang muncul dalam penelitian ini antara lain adalah: kesalahan didalam penyusunan kalimat pada bahasa sasaran yang dihasilkan, kesalahan dalam menggunakan efektifitas kalimat, kesalahan dalam penghilangan beberapa aspek bahasa, kesalahan dalam penerjemahan idiom, kesalahan dalam penerjemahan kosa kata, serta kesalahan-kesalahan didalam menerjemahkan istilah asing dari bahasa sumber yang dilakukan dalam kegiatan penerjemahan ini. Selain dari pada itu, kesalahan dalam penerjemahan dapat disebabkan oleh ketidak akuratan konsep pemahaman yang dimiliki oleh penerjemah. Terutama kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang berada dalam proses penulisan skripsi. Kesalahan penerjemahan yang dilakukan dapat menggiringnya kepada miskonsepsi. Dan miskonsepsi tersebut dapat menggiring kepada konsep dan pemahaman serta analisis yang salah. Dan kesalahan tersebut dapat terus berlanjut ketika skripsi mahasiswa tersebut dijadikan rujukan oleh mahasiswa lainnya. Saran: Penulis berharap kepada seluruh pengguna media sosial untuk tidak menjadikan google translate

sebagai alat utama penerjemahan. Sebab google translate merupakan salah satu mesin penerjemahan (Translation Machine) yang masih perlu banyak di revisi, khususnya dalam penerjemahan Bahasa Arab.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.³⁷ Jenis penelitian adalah library research dengan metode terjemah Back-translation yaitu, alat validasi yang banyak digunakan dalam pengaturan penelitian internasional dan dokumen asli dibandingkan dengan hasil terjemahan kembali untuk melihat ketidakkonsistenan atau keakuratan, dan jika tidak ada yang ditemukan, terjemahan dianggap setara.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sugiyono (2010: 308) yang dimaksud dengan sumber primer adalah sumber pokok yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, sumber ini mendukung atau berkaitan dengan penelitian baik berupa makalah, majalah, koran, artikel, dan lain-lain.³⁸ Sumber data primer dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer Sumber data primer yang penulis gunakan diantaranya adalah abstrak dari skripsi yang

³⁷ Muhammad Syarif, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 179

³⁸ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 55-56.

berjudul Lulu “*Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PBA*”, Fakultas Tarbiyah. Yogyakarta, oleh Mir’atul Ummah pada tahun 2008.

- b. Sumber Data Sekunder Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, web, artikel, kamus-kamus dan *Google Translate* yang berkaitan dengan keakuratan penerjemahan.

3. Tehnik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Menurut Moloeng (2010: 216) dokumen adalah setiap bahan tertulis. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 329) dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlaku, bisa berbentuk lisan, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Analisis data

Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang kaya dengan analisis data untuk memaknai sumber data yang telah ada, salah satunya menggunakan reduksi data kemudian melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan logika, estetika, dan etika.³⁹

Nilai pustaka ditentukan oleh sifat kebaruan pustaka dan luasnya publikasi pustaka. Internet memungkinkan pencarian informasi berkait dengan topik menjadi sangat mudah. Informasi (data) tersedia dalam berbagai format, oleh karena itu dalam memilih sumber pustaka harus teliti sesuai dengan tema penelitian yaitu terjemah, *Google Translate*, metode terjemah *Back-Translation*. Sumber pustaka disusun dari yang nilainya paling tinggi adalah:

- a. Jurnal Ilmiah

³⁹ *Ibid.*,

- b. Makalah/Prosiding Konferensi
- c. Working Paper
- d. Thesis dan Disertasi (tidak dipublikasikan)
- e. Buku Teks
- f. Bahan Referensi: Ensiklopedia, Kamus.

Didalam kegiatan penerjemahan juga membutuhkan seni dalam menggunakan dan menyusun hasil terjemahan tersebut ke dalam bahasa sasaran sebagai tujuan dalam penerjemahan.⁴⁰ Yang dimaksud seni merupakan kegiatan seni yang bertujuan agar bahasa yang digunakan mudah dipahami, tidak kaku, dan memiliki gaya bahasa sasaran tepat, sehingga tulisan yang dibaca oleh para pembaca dalam hal ini merupakan hasil terjemahan atau dengan kata lain dari hasil teks terjemahan bahwa seolah-olah hasil terjemahan yang ditulis tersebut merupakan tulisan asli dari teks sumber tersebut. Demikian pula yang telah dikemukakan oleh Sudarno (2011).⁴¹

Dalam kemampuan untuk menerjemahkan adalah suatu kemampuan yang sangat penting yang harus ada bagi para penerjemah dan bagi seorang pembelajar dikarenakan pada kemampuan ini dapat membuat para penterjemah mengetahui lebih jauh tentang perkembangan dalam dunia penerjemahan sebagai bagian dunia lain dalam bidang ilmu pengetahuan, wawasan, budaya dan sebagainya. Kemampuan dalam menerjemahkan memerlukan pemikiran, pengetahuan dan wawasan, karena pembelajar dituntut untuk dapat menyusun kembali hasil teks terjemahan suatu teks ke dalam bahasa sasaran dari bahasa sumber yang diterjemahkan tanpa mengubah makna terkandung yang ada

⁴⁰ Burdah, Ibnu, *op. cit.*,

⁴¹ Muhammad Syarif, *Metodologi Penelitian Bahasa, op. cit.*,

di bahasa sumber tersebut.⁴² Menerjemahkan adalah suatu pekerjaan yang melibatkan dan mengkaitkan sekumpulan teori atau ilmu-ilmu, tetapi juga kemampuan dalam menerjemahkan dengan baik dan tepat adalah sebuah seni.⁴³

Machali juga mengemukakan pendapatnya tentang penerjemahan bahwa dalam kemampuan seorang penerjemah dapat dinilai dan diukur dari kemampuannya dalam menghasilkan teks dari suatu terjemahan yang baik dan tepat. Pada suatu terjemahan yang baik sesuai dengan kriteria penerjemahan adalah suatu terjemahan yang berterima pada teks hasil terjemahan tersebut, maksudnya suatu terjemahan yang didapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca tersebut. Pendapatnya juga mengemukakan bahwa hal ini terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dan dikaji dalam menilai sebuah hasil terjemahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, (1) hal pertama berkaitan dengan ketepatan, apabila menyimpang dari isi atau informasi dalam teks asli bahasa sumber; (2) hal yang kedua berkaitan dengan kejelasan, artinya terjemahan tersebut dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah oleh pembaca walaupun teks tersebut sudah berupa teks dari hasil terjemahan; dan (3) dan terakhir berkaitan dengankewajaran, maksudnya dari hasil terjemahan teks tersebut menggunakan kalimat-kalimat yang mengikuti aturan sesuai dengan kaidah bahasa sasaran dan tidak asing bagi pembaca tentang hasil teks terjemahan yang telah dilakukan dari kegiatan hasil terjemahan tersebut (Machali, 2000: 11).⁴⁴

⁴² M.R. Nababan, *Strategi Penilaian Kualitas Terjemahan*. Jurnal Linguistik Bahasa. Volume 2, No. 1 Tahun 2004, 54-65, ISSN: 1412-0356. Surakarta: Program Studi Linguistik. Program Pascasarjana. 2004.

⁴³ A. Rifqi Amin, *Penelitian Kepustakaan (LIBRARY RESEARCH)*, diakses pada <https://www.banjirembun.com/2012/04/penelitian-kepustakaan.html> pada 13 April 2020 pukul 10:57

⁴⁴ M.R. Nababan, *Strategi Penilaian Kualitas Terjemahan*, op. cit.,

Pada saat menggunakan metode *Back-Translation* penerjemah oleh Breslin (1970) harus mengikut beberapa langkah yang harus dilakukan didalam kegiatan penerjemahan tersebut, antara lain:

1.Tahap 1: Forward Translation. Penerjemahan teks asli ke Bahasa Indonesia oleh penerjemah bilingual 1

2.Tahap 2: Penerjemahan kembali. Penerjemahan kembali hasil terjemahan tahap 1 dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris oleh penerjemah bilingual 2

3.Tahap 3: Penerjemahan kembali. Penerjemahan kembali instrument penelitian Bahasa Inggris oleh penerjemah bilingual 3 ke Bahasa Indonesia

4.Tahap 4: Penerjemahan kembali. Koreksi perbandingan antara teks instrumen penelitian berbahasa Inggris (bahasa sumber) dengan hasil penerjemahan penerjemah bilingual 2

5.Tahap 5:Penerjemahan kembali. Hasil penerjemahan final instrument penelitian berbahasa Inggris (bahasa sumber) oleh penerjemah bilingual 3 ke Bahasa Indonesia berdasarkan koreksi dan usulan penerjemah bilingual 1.⁴⁵

G. Sistematika penulisan

Tujuan sistematika penulisan proposal adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi proposal. Adapun sistematika penulisan proposal ini akan penulis rinci sebagai berikut : Bab Satu berisi pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan. Kemudian, berisi kajian pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka teori. Adapun landasan teori berisi definisi yang dikaji dalam penelitian. Kemudian, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan.

⁴⁵ Tyupa, *Sergiy A Theoretical Framework and Practical Implications*.(Doctoral dissertation. Jagiellonian University, Kraków), Article New Voices in Translation Studies 7: 35-46, (2011).

Bab Dua berisi tentang landasan teori, seperti pengertian terjemah, proses dan jenis-jenis terjemahan, *Google Translate*, menilai mutu terjemahan. Bab Tiga tentang pembahasan tentang skripsi mahasiswa dan abstrak yang digunakan. Bab Empat tentang analisis teks penerjemahan, seperti translator I dan II, analisis perbandingan teks asli dan teks hasil terjemahan pada uji keakuratan, analisis uji keberterimaan dan keterbacaan *Google Translate*. Kemudian, Bab Lima berisi tentang penutup, seperti kesimpulan dan saran. Dan terakhir berisi daftar pustaka serta lampiran.



BAB V

PENUTUP

Demikian tesis yang dapat kami susun, semoga bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya. Dan semoga tesis yang telah dianalisis dapat memperkaya pengetahuan, memperluas wawasan berpikir dan khasanah ilmiah, sehingga kita dapat mempelajari dan mengembangkan penelitian ini ke tahap berikutnya. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun maupun menyampaikan tesis ini. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak akan kami tampung, guna untuk memperbaiki tesis ini. Dan semoga, tesis-tesis yang selanjutnya akan lebih baik dari telah yang telah peneliti buat.

A. KESIMPULAN

Peranan terjemah dan para penerjemahnya memanglah sangat penting dalam pembangunan bangsa-bangsa, umumnya dalam memajukan peradaban umat manusia. Namun demikian, kegiatan terjemah ini tidaklah dimulai pada masa batu Rosetta melainkan pada masa masyarakat monolingual menjadi masyarakat bilingual, suatu suku bangsa terpaksa harus mempelajari dan menerjemahkan bahasa suku bangsa asing ke dalam bahasa mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, hubungan keduanya sangat erat apabila kita menerjemahkan suatu kata ataupun kalimat jika tidak ada linguistik (gaya bahasa) maka, sulit untuk kita dalam memahami suatu bahasa tersebut.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penerjemahan keakuratan hasil terjemahan *Google Translate* sangat berpengaruh pada hasil ketepatan penerjemahan. Oleh karena itu penerjemahan ini harus diuji keakuratannya dengan menggunakan metode terjemah Back-translation menimbulkan banyak perbedaan dan sedikit persamaan, dimulai dari perbedaan dalam kajian linguistik seperti

kesalahan dalam menuliskan angka, sintaksis, semantik, kekurangan kata, pengurangan makna serta ketidak akuratan hasil terjemahan dan sedikit persamaannya, maka dari itu dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Aspek keakuratan adalah hasil uji keakuratan *Google Translate* adalah tidak akurat, tetapi secara pemahaman makna dari teks terjemahan *Google Translate* dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia sejauh ini masih bisa dipahami. Adapun persoalan lainnya yang ditimbulkan seperti ketakterjemahan (*untranslatability*), penambahan dan pengurangan informasi dalam konteks penerjemahan (*loss and gain*), pergeseran tataran (*shift of rank*). Dari hasil analisis uji keakuratan hasil penerjemahan *Google Translate* dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia ditemukan bahwa kesalahan terbanyak terjadi pada tataran morfologi, kesalahan pada tataran semantik, sintaksis dan ortografi.
2. Aspek keberterimaan dan keterbacaan pada hasil terjemahan telah menghasilkan penilaian tentang secara teks makna yang terkandung dalam teks hasil terjemahan berdasarkan hasil dari analisis data menggunakan abstrak skripsi mahasiswa PBA menggunakan *Google Translate* dengan metode *Back-Translation*, yaitu hampir dapat diterima. Namun, perlu untuk diperbaiki lagi, secara keberterimaan dalam aspek ini mengandung tentang makna dari sebuah teks bisa diterima dari *cultural* sebuah teks bahasa sumber (BSU) dan teks bahasa sasaran (BSA). Sedangkan secara keterbacaan teks dari hasil terjemahan kembali tersebut masih bisa dipahami dan dibaca oleh para pembaca dan berdasarkan hasil dari aspek keterbacaan, yaitu hampir dapat dibaca. Karena, tidak semua

teks benar dan teks hasil penerjemahan ini dikatakan berdasarkan analisis adalah teks yang harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari berbagai aspek adalah tidak akurat dan perlunya perbaikan dan kaji ulang dalam menggunakan *Google Translate* sebagai media pelengkap dalam menerjemahkan sebuah teks.

B. SARAN

Kami yakin bahwa tulisan kami ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari materi maupun pembahasan makalah yang kami buat, untuk itu saran dan kritik dari pembaca, penulis mengharapkan sekali kritik dan saran demi penyempurnaan tulisan/tugas makalah ini.



Daftar Kepustakaan

- Alawiyah, N. Lalah, dkk. (2016). *“judul analisis terjemahan teks akademik mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”*, Jurnal Arabiyât Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 3:2.
- Amin, A. Rifqi. *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, diakses pada <https://www.banjirembun.com/2012/04/penelitian-kepustakaan.html> pada 13 April 2020 pukul 10:57.
- Arifatun, *“Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)”* 2.
- Benny, H Hoed. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Bhaskara, Gde Indra. (2019). *Peran Dan Fungsi Pada Dwi Bahasa (BILINGUAL): STUDI KASUS : Wawancara Dengan Informan di Desa Jatiluwih, Bali Indonesia*, JUMPA Volume 05, Nomor 02, Januari 2019
- Bing, *Define Google Translate*, diakses pada <https://www.bing.com/search?q=define+google+translate&FOR M=QSRE5>, pada 13 April 2020 pukul 11:00.

Burdah, Ibnu. (2004). *Menjadi Penerjemah Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*, Yogyakarta : PT TIARA WACANA.

Dhyaningrum, Ambhita, dkk. (2016). “*Analisis tehnik penerjemahan dan kualitas terjemahan kalimat yang mengandung ungkapan satire dalam novel the 100 year old man who climbed out of the window and dissapeared*” di Universitas Sebelas Maret, Jurnal Prasasti yaitu, journal of linguistics Surakarta.

Brislin, R.W. 1970. *Back-translation for cross-cultural research*. Journal of Cross-Cultural Psychology [online], 1 (3), 185-216.

Fahmi, Ari Khairurrijal. (2016). “*Analisis kesalahan gramatikal teks terjemah (Indonesia-Arab) dalam pendidikan bahasa Arab*”, di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jurnal KORDINAT ,XV: 1.

Hidayatullah, Moch. Syarif. 2010. *Tarjim Al-An, Cara Mudah Menerjemah Arab Indonesia*, Tangerang: Dikara

History Usage Of Google, diakses pada <https://www.dictionary.com/browse/google> pada tanggal 19 April 2020 pukul 08;45.

Jones, E. Kay, M. (1992). *Instrumentation in cross-culture research*. *Nursing Research*, 41 (3), 186-188.

Kustiwan, Moh. Mansyur. (2002). *Panduan Terjemah*, Jakarta : PT

MOYO SEGORO AGUNG

Larson, M.L. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-language Equivalence*. Lanham: University Press of Amerika,TM Inc.

Larson, M.L.1991. *Penerjemahan Berdasarkan Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Jakarta; Penerbit Arcan.

Litualy, Samuel Jusuf, dkk. (2014). Pada, dengan judul “Kemampuan awal dan kemampuan penerjemahan teks bahasa Jerman mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jerman”, Jurnal Tahuri di FKIP UNIVERSITAS PATTIMURA AMBON, 11: 2.

Machali, Rochayah. (2009) *Pedoman Bagi Penerjemah*, Bandung : PT MIZAN PUSTAKA.

Martiasrus. (2013). “Analisis Studi Kasus Penerjemahan Menggunakan Transtool Google Dari Bahasa Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia”, Jurnal Bahasa UPI Bandung, 8:17.

Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Munip, Abdul. (2008). *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia* , Yogyakarta: Teras.

Nababan, Donald J. 2007. *"Metode, Strategi, dan Teknik Penerjemahan: Sebuah Tinjauan Mendalam."* Makalah, Kongres Linguistik Nasional XII Masyarakat Linguistik Indonesia Komisariat Surakarta utdan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Nababan, M. Rudolf. (2003). *Teori Menerjemah*, Yogyakarta : PT PUSTAKA PELAJAR.

Nababan, M. R. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Nababan, M.R. 2004. Strategi Penilaian Kualitas Terjemahan. *Jurnal Linguistik Bahasa*. Volume 2, No. 1 Tahun 2004, 54-65, ISSN: 1412-0356. Surakarta: Program Studi Linguistik. Program Pascasarjana.

Nababan, Mangatur, dkk. (2012). Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul *"Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan"*, Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, 24: 1.

Nababan, M. Rudolf. (1999). *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Nababan, Mangatur. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan, Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, 24: 1.

Nida, Eugene A. 1964. *Toward a Science of Translating. With Special Reference to Principles and Procedures involved in Bible Translating*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA

Och, Franz. (2006). *Statistical Machine Translation Live*, diakses dari <http://Googleresearch.blogspot.com/2006/04/statistical-machine-translation-live>. Pada tanggal 23 Maret 2020, pada pukul 10;00.

Och Franz- Josef. (n.d.). *Teory Reaches, Developing of Translation Mechin Moderen*.

Prasetyo, Agung *Kapan Google Translate Digunakan dalam Penerjemahan?*, diakses dari <https://www.linguistikid.com/2017/09/kapan-google-translate-digunakan-dalam-penerjemahan.html>, pada 13 April 2020 pukul 08.51.

Quigley, *How Does Google Translate Work?* Thursday, https://translate.google.com/about/intl/en_ALL/, 2010.

Rolegio V. Solis, “*Laman Penerjemah Bahasa Sentuh Hidup Banyak Orang*,” <http://www.voaindonesia.com>. , t.t. Diakses pada hari Jum’at 20 Maret 2018.

Santoso, Imam. (2014). Analisis Kesalahan Hasil Terjemahan Google-Translate Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Jerman, Tesis Penelitian Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.

Shklarov, S., (2007). *Double vision uncertainty: The bilingual researcher and the ethics of cross language research*. Qualitative Health Research. 17 (4), 529-538.

Silalahi, Roswita. 2009. "*Dampak Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan Teks Medical-Surgical Nursing dalam bahasa Indonesia*". Program Studi Doktor Linguistik, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Soehendar, Nanang. *Jenis-jenis Penerjemahan*, diakses pada Rabu, 22 Januari 2020 pada pukul 10;29 pada <http://nanangsoehendar.blogspot.com/2012/01/jenis-jenis-penerjemahan.html>

Solusi Penerjemah, Diakses pada <https://solusipenerjemah.com/google-translate-sebagai-jasa-penerjemah-gratis/> pada tanggal 20 April 2020, pukul 09; 30.

Suryawinata, Zuchridin dan Sugeng Hariyanto. 2003. *Translation: Bahasa Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Suryawinata, Zuchridin. (1989). *Terjemahan: Pengantar Teori dan Praktek*, Jakarta: Depdikbud.

Syarif, Muhammad. *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 179

Tandikombong, Matius. (2016). *Grammatical Errors in the English Translation State University of Makassar*, Indonesia, Published by English Language Education, Grammatical Errors in the English Translation State University of Makassar, Indonesia, ELT Worldwide, 3; 1

Translate Jurnal, *Mengenal Metode Terjemah Jurnal Penerjemahan kembali*, <https://www.translatejurnal.com/blog/jurnal/mengenal-metode-terjemah-jurnal-back-translation.html>, pada 08 Juni 2020, pukul 11:44.

Tsai, J.H.C. Choe, and J.H. Lim, J.M.C. Acorda, E. Chan, N.L. Taylor, V.M. Tu, S.P., *Developing culturally competent health knowledge: issues of data analysis of cross-cultural, cross-language qualitative research*. International Journal of Qualitative Methods, 3 (4), 16-27. 2004.

Tyupa, Sergiy (2011). *A Theoretical Framework and Practical Implications* .(Doctoral dissertation. Jagiellonian University, Kraków), Article New Voices in Translation Studies 7: 35-46.

Ummah, Lulu Mir'atul. (2008). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PBA*, Fakultas Tarbiyah Yogyakarta.

Widyamartaya, A. (1989). *Seni Menerjemahkan*, Yogyakarta: Kanisius.

Yamin, Anwar Nurul. (2004). *Taman Mini Ajaran Islam Alternatif Mempelajari Al-Qur'an*, Bandung: PT Remaja Rosdaskarya.

